

***Literature Review* Implementasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak**

Ashar¹, A. Rezky Nurhidaya², Reski Idamayanti³

^{1,2}Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan No.9, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

³Universitas Muslim Maros, Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia
uim.ashar@gmail.com

Abstract

Role-playing for early childhood is fun for students, so role-playing children need to pay attention to the interests and motivations of students. This study aims to analyze the implementation of role playing and describe the impact of emotional social development, this research was conducted using a literature review by collecting reference materials from various articles and journals based on the research objectives. The results of the literature review research related to the implementation of role playing while still requiring a foothold during role playing and paying attention to supporting factors by using the right media, educator creativity, teaching techniques and things that need to be anticipated by students' egocentrism and, undisciplined children and shy students. The impact of role playing obtained is courage, self-confidence, independence and communication as well as social interaction, and role playing has a significant influence on aspects of the development of social emotional skills of early childhood in kindergarten.

Keywords: Role playing; Development of social skill

Abstrak

Bermain peran bagi anak usia dini merupakan hal yang menyenangkan bagi anak didik, sehingga anak bermain peran perlu memperhatikan minat dan motivasi anak didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi bermain peran dan menggambarkan dampak perkembangan sosial emosional, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *literature review* dengan cara mengumpulkan bahan referensi dari berbagai artikel maupun jurnal dengan berdasar dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian *literature review* terkait implementasi bermain peran dengan tetap memerlukan pijakan selama bermain peran dan memperhatikan faktor pendukung dengan menggunakan media yang tepat, kreativitas pendidik, teknik mengajar serta hal yang perlu diantisipasi egosentrisme anak didik dan, anak yang belum disiplin serta anak didik yang pemalu. Dampak bermain peran didapatkan ialah keberanian, percaya diri, kemandirian dan komunikasi serta interaksi sosial, dan bermain peran memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini di TK.

Kata kunci: Bermain peran; Perkembangan kemampuan sosial

Copyright (c) 2023 Ashar, A. Rezky Nurhidaya, Reski Idamayanti

Corresponding author: Ashar

Email Address: uim.ashar@gmail.com (Jl. Perintis Kemerdekaan No.9, Tamalanrea Indah)

Received 02 February 2023, Accepted 08 February 2023, Published 08 February 2023

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai secara spesifik dengan tahapan yang dilalui anak dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreatif, linguistik dan komunikatif. Pendidikan anak usia dini merupakan persiapan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya menstimulasi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan tentunya untuk pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal (Rinta, Febriana, dan Wulandari 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan proses tumbuh dan berkembang secara menyeluruh mulai sejak lahir hingga

dengan usia enam tahun, sehingga baik fisik maupun non fisik perlu stimulasi aspek pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan perkembangan fisik, mental, motorik, intelektual, emosional, dan social agar anak usia dini mendapatkan tumbuh kembang yang lebih baik kedepannya (Ningrum dkk. 2022). Anak usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan stimulasi dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Perkembangan sosial-emosional anak diartikan bahwa merupakan sebagai penerimaan anak terhadap pemahaman perasaan orang lain dalam interaksi kehidupan sehari-hari dengan orang lain. Perkembangan emosional adalah proses dimana anak-anak mempraktekkan rangsangan sosial, terutama yang timbul dari tuntutan kelompok, dan belajar bagaimana bergaul dan berperilaku satu sama lain. (Hidayah, Diana, & Setiawan, 2022). Perkembangan sosial-emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, berbagi kemarahan, kemandirian, kemampuan beradaptasi, preferensi untuk keterampilan pemecahan masalah interpersonal, tekad, solidaritas, sopan santun dan rasa hormat. Perkembangan sosial adalah interaksi antara anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain hingga masyarakat luas. Padahal perkembangan emosi merupakan luapan emosi ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan seorang anak untuk memahami perasaan orang lain ketika mereka berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. (Agustina 2022).

Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak didik dapat dilakukan dengan bermain peran diantaranya ialah bermain peran polisi, dokter-dokteran, jual-jualan. Bermain peran adalah cara untuk memperkenalkan prinsip-prinsip kehidupan yang penting. Manfaatnya bagi anak sangat beragam, mulai dari meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan bahasa hingga memperkuat keterampilan sosial. (Putri 2021). Bermain peran merupakan permainan simbolik yang dilakukan dengan menggunakan alat nyata atau demonstrasi/tiruan menggunakan imajinasi anak. Bermain peran merupakan metode pembelajaran dimana anak didik terlibat langsung dalam menciptakan kembali cerita dalam kehidupan nyata. Role-playing game adalah permainan yang menggunakan imajinasi atau daya khayal, dengan menggunakan bahasa atau berpura-pura bermain peran sebagai objek, situasi dan bidang tertentu yang belum pernah dilakukan di dunia nyata. (Yunita, Muzakir, dan Oktariana 2022).

Pada kajian studi literatur dimaksudkan untuk menganalisis dampak perkembangan kemampuan social emosional anak didik dengan melalui implementasi bermain peran. Bermain peran Ini mencakup deskripsi sistematis dari tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan, dan berusaha untuk menyajikan keadaan bidang ilmiah saat ini. Permainan peran ini diharapkan menjadi referensi bagi tenaga pendidik dan para orang tua anak didik tentang pentingnya bermain peran bagi anak usia dini untuk mengembangkan aspek kemampuan sosial emosional anak didik.

METODE

Metode penelitian ini dengan menggunakan *Literature Review* untuk melihat atau menggunakan data dari hasil penelitian sebelumnya. *Literature Review* adalah kegiatan penelitian yang menggunakan data sekunder dari berbagai studi literatur atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku atau artikel atau majalah terkait. (Ali 2022). Penelitian ini dengan mencari hasil yang komprehensif dan interpretatif dalam literatur tentang topik tertentu, mencari literatur yang relevan dan menganalisisnya menggunakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan menyederhanakan Analisis data dengan pendekatan yang unik. Tujuan *Literature Review* tentunya untuk membandingkan hasil penelitian pada kajian penelitian yang sama terkait bermain peran dan aspek perkembangan kemampuan social emosional pada anak usia TK

Strategi pencarian artikel menggunakan database yang tersedia pada *google scholar*, *Directory of Open Access Journals (DOAJ)*, *google Cendekiawan*, dan *Academia.edu*. Dengan kata kunci mencari artikel ialah implementasi bermain peran, aspek perkembangan social emosional. Pengambilan data difokuskan pada jurnal ilmiah pada penelitian dengan hasil kajian atau pengamatan yang actual bahwa hasil eksperimen dimana terdapat ringkasan penelitian, pendahuluan, tujuan dan metode, serta hasil dari penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil *literature review* pada beberapa artikel atau jurnal ilmiah, maka penulis menemukan adanya pengaruh perkembangan kemampuan social emosional anak usia TK terhadap kegiatan bermain peran yang diterapkan pada Taman Kanak-kanak. Dengan adanya implementasi bermain peran disertai dengan kreativitas dan media yang digunakan guru tentunya sangat membantu aspek perkembangan kemampuan social-emosional anak.

literature review

Tabel 1. literature review

Author, Title, Journal	Method Design	Results
Nur Hasanah. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. Jurnal Golden Age 4 (1) 167 https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2224	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pendidik anak usia dini bisa melakukan 4 pijakan yang ada dalam model sentra, yaitu pijakan lingkungan main anak didik, perlakuan sebelum main, pijakan selama main dan penguatan setelah main. Pijakan ini sudah menjadi rutinitas wajib bagi sekolah. Faktor pendukung dalam implementasi model main peran tentunya kompetensi kepala sekolah yang baik serta lingkungan sentra bermain peran yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat adalah pendidik yang kurang kreatif dan media pembelajaran yang masih minim.
Maghfiroh A.S, Usman J, Nisa' L (2020). Penerapan Metode Bermain Peran	Pendekatan kualitatif	Bermain peran dalam KB Al-Munawwarah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan aspek sosial

<p>Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud/Kb Al Munawwarah Pamekasan. Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 1(1), 1 http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978</p>		<p>emosional anak dan ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan metode role play ini. Beberapa faktor pendukungnya adalah media, kreativitas guru, teknik mengajar dan semangat anak. Walaupun egoisme anak menjadi faktor penghambat, anak tidak disiplin, anak cenderung pemalu.</p>
<p>Fika Novia Ilsa & Nurhafizah. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai 4(2) 1080 https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.571</p>	<p>Studi literatur</p>	<p>Bermain peran lebih efektif karena anak mengenal dan memainkan karakter secara langsung dan anak berinteraksi dengan teman-temannya sebayanya yang lain. Sehingga perkembangan sosial dapat dipertajam secara maksimal.</p>
<p>Linda & Farida Mayar. (2022). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. Journal on Early Childhood, 2022, 5(1), Pages 192-198 DOI:10.31004/aulad.v5i1.310</p>	<p>PTK</p>	<p>Metode role play dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional kelompok B di TK Ananda, Kecamatan Tampan, Pekanbaru.</p>
<p>Hikmawati, Takasun, Luk Luk Ul. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran sebagai Upaya untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik. Unram Journal of Community Service. 2(4), 116-121</p>	<p>Kegiatan Pengabdian Masyarakat</p>	<p>Aspek perkembangan kemampuan sosial emosional anak didik pada kegiatan bermain peran tersebut, sehingga memiliki kemampuan keberanian, percaya diri, kemandirian, dan komunikasi. Perkembangan kemampuan sosial emosional anak didik dalam bermain peran menjadi penjual dan pembeli telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak berkembang dengan baik.</p>
<p>Nurul Ismaiya. (2022). Pengembangan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di Masa Pandemi. Kiddo 3 (1). 38-47 https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5543</p>	<p>Kualitatif Naturalistic</p>	<p>Menerapkan peran anak memudahkan mendapatkan informasi tentang pandemi Covid-19, jadi berhati-hatilah dalam berinteraksi sosial</p>
<p>Annisa, Juli, Dwi. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. Tafkir: Interdisciplinary Journal of</p>	<p>Pre-eksperimental design dengan tipe one grup</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode role play terhadap interaksi sosial anak. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan komunikasi sosial anak sebelum dan sesudah role play diantaranya 45.55</p>

<p>Islamic Education 2 (1) 58-79 https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12</p>	<p>pretest-posttest</p>	<p>menjadi 60.95. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana nilai sig.< 0,05.</p>
<p>Hadis Purba, Ade Bestia, Nurlaili. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Mukhlisin Kec. Medan Denai. Jurnal Raudhah, Vol. 10 (1) 1-10 http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1654</p>	<p>PTK</p>	<p>Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa informasi tentang perkembangan sosial anak masih terbatas. Dari 15 anak tersebut, 11 anak (80%) tergolong berkembang dini dan anak memenuhi kriteria perkembangan yang diharapkan (20%). Pada episode kedua, dilakukan penelitian, mengoreksi kesulitan yang dihadapi anak-anak untuk mencapai peningkatan yang maksimal. Pada periode kedua terjadi peningkatan yang luar biasa, hingga 8 anak dari 15 anak mengembangkan kriteria sangat baik (53,33%), dan seperti yang diharapkan, hingga 7 anak (6,67%). Anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang tidak ada dan anak yang memperoleh kriteria belum berkembang tidak ada.</p>
<p>George Imanuel Bolu & Intan Fazrin. (2022). Pemberian Role Playing Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia Pra Sekolah:Literatur Review. Journal Of Health Science Community. 3 (1). 41-46 https://doi.org/10.30994/jhsc.v3i1.158</p>	<p>PICOS framework</p>	<p>Memberikan peran yang efektif dalam perkembangan komunikasi sosial anak prasekolah. Disarankan untuk mengemas pembelajaran ke dalam kegiatan bermain. Berinteraksi dengan lingkungan, anak harus diberi banyak kesempatan untuk bermain, di mana ia perlahan-lahan menjadi tenang, mengurangi keegoisan anak dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan sosial.</p>
<p>Rani Puspa Juwita. (2022). Application Of Market Day Activities For Social-Emotional Abilities Of Children Ages 5-6 Years In Tk It Mina Aceh Besar. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 3 (2) 78-88</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p>	<p>Keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun memenuhi indikator pencapaian keterampilan sosial-emosional dalam kegiatan Market Day, tetapi sekitar ada 3 anak didik belum mencapai indikator keterampilan sosial emosional dikarenakan bahwa anak-anak tersebut masih terlibat dalam kegiatan Market Day. yang tidak mengikuti aturan dan tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu guru terkendala dalam pelaksanaan kegiatan market day ini dikarenakan kurangnya guru yang mengikuti kegiatan market day, guru masih mengalami kendala dalam pelaksanaan jual beli, dan guru tidak memiliki kontrol terhadap Market Day.</p>

<p>Muhammad Akil Musi, Sadaruddin, Mulyadi. (2017). Kontribusi Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. <i>Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> 1(2). https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3315</p>	<p>Deskriptif kualitatif, model analisis interaktif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain peran bagi anak didik sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini. Faktor motivasi dan minat anak harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran sosial-emosional melalui bermainn peran.</p>
<p>Chintia Viranda, Alhamdu,Listya Istiningtyas. (2009). Bermain Peran (Role Play) Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. 8 (1) 1-6 http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2255</p>	<p>Eksperimen Quasi dengan desain Time Series Design</p>	<p>Hasil penelitian mendapatkan nilai signifikansi (2-tailed) $(0,000) < \alpha (0,05)$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan bermain peran pada penelitian ini, tentunya memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.</p>
<p>Ulfiatul Husnah & Hisbiyatul Hasanah. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Pakusari Kabupaten Jember. <i>JECIE</i> 3 (1). 27-34 https://doi.org/10.31537/jecie.v3i1.482</p>	<p>kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode role playing berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hal tersebut dibuktikan dengan harga X^2 hitung adalah 4,05 sedangkan harga X^2 tabel Chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5% adalah 3,841 dimana nilai X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel.</p>
<p>Laila Nurjannah. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak. <i>KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education</i> 1 (2), 112-123. http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6670</p>	<p>Penelitian Eksperimen</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa thitung =56,236 dengan Sig = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode role play memiliki pengaruh yang signifikan setelah pemberian perlakuan. Jadi H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah perlakuan. Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial-emosional anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sebesar 92,17%.</p>

Implementasi Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan sosial anak. Sebagai salah satu fungsi permainan sosial yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak, terutama melalui permainan peran fantasi, anak belajar memahami orang lain dalam peran yang akan mereka mainkan sebagai orang dewasa di masa depan. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak adalah dengan menggunakan

metode role playing, yaitu suatu metode dimana dua atau lebih siswa berinteraksi tentang suatu topik/situasi tertentu. (Puspitasari, Uminar, dan Anggraeni 2022). Ada empat dukungan yang ada dalam model bermain sentra diantaranya dukungan lingkungan main, dukungan sebelum main, dukungan selama main dan dukungan setelah bermain (Hasanah 2020).

Bermain peran merupakan salah satu kegiatan bermain di Taman Kanak-kanak yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki anak didik dan bergaul dengan teman sebayanya serta berinteraksi dengan lingkungan bahkan benda yang dapat digunakan pada permainan tersebut. Bermain peran di Taman Kanak-kanak merupakan pengalaman belajar yang didapatkan anak didik yang begitu mengasyikkan dan menyenangkan terutama jika dilakukan bersama orang tua dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini dilakukan agar anak tumbuh dan berkembang dalam umur sampai usia lanjut, sehingga dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, mengucapkan kata-kata yang sopan/baik, sehingga dapat melakukannya sendiri. (Renawati dan Na'imah 2021). Bermain peran adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, dimana anak diminta untuk memainkan peran tertentu dalam bermain peran. Misalnya, bermain jual beli sayur, bermain menolong anak yang jatuh, bermain cara mencintai keluarga, dll. "Bermain peran didefinisikan sebagai memberikan karakteristik tertentu pada objek, situasi, dan anak-anak yang memainkan karakter pilihan mereka." (Khairiah dan Jumanti 2022).

Hasil implementasi bermain peran pada literature review diataranya Bermain peran sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini. Faktor motivasi dan minat anak harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran sosial-emosional melalui bermain peran (Musi, Sadaruddin, dan Mulyadi 2017). Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode role play terhadap interaksi sosial anak. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan komunikasi sosial anak sebelum dan sesudah role play ialah 45.55 menjadi 60.95. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana nilai $\text{sig.} < 0,05$, (Bakri, Nasucha, dan M 2021). Bermain peran merupakan salah satu metode pengembangan aspek sosio-emosional anak didik dan didukung oleh beberapa faktor antara lain media, kreativitas guru, teknik mengajar dan semangat anak, serta faktor antisipatif dari diri anak yang tidak terpusat, anak tidak disiplin, anak biasanya pemalu. (Maghfiroh, Usman, dan Nisa 2020).

Perkembangan Social Emosional

Tujuan pengembangan sosial-emosional pada anak usia dini tentunya untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak didik, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu. intelektual, linguistik, motorik dan sosio-emosional, kegiatan rekreasi dan tuntutan social dan harapan sosial. Perkembangan sosial adalah tingkat interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain, hingga masyarakat luas. Padahal perkembangan emosi dapat dikatakan sebagai luapan emosi ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perkembangan sosial emosional merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain dalam interaksi kehidupan sehari-hari. (Lubis 2019). Pendidik merupakan sebagai orang tua kedua bagi anak didik

di sekolah yang memegang peran penting terhadap tumbuh dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak didik dan salah satunya aspek pengembangan kemampuan sosial emosional anak, sosial emosional anak didik merupakan salah satu faktor untuk mendukung kesuksesan hubungan sosial anak di masa medatang. Kegiatan pembiasaan positif yang dilakukan oleh guru di sekolah terkait pengembangan kemampuan social emosional, diantaranya pembiasaan rutin (salam, sapa, senyum), do'a bersama (mulai pelajaran, menyelesaikan kegiatan belajar, mau makan bersama), pembiasaan spontan (pemberian pujian dan reward). Untuk mendukung perkembangan kemampuan social emosional anak didik tentunya memerlukan juga dukungan atau faktor utama, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Nurhasanah, Sari, dan Kurniawan 2021)

Perkembangan aspek sosial emosional pada anak didik dengan melalui kegiatan bermain peran ditandai dengan keberanian, kepercayaan diri, kemandirian dan komunikasi, peran penjual dan pembeli berkembang sesuai harapan (BSH). Indikator perkembangan sosial emosional yang dikembangkan dengan metode bermain peran merupakan bagian dari pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. (Hikmawati, Takasun, dan Hikmah 2021). Bermain peran dengan menggunakan media boneka tangan sangat efektif untuk merangsang perkembangan sosial dan emosional anak didik, hal ini membuktikan bahwa kemampuan anak untuk berbagi dengan teman, tahu cara berkomunikasi dengan baik melalui dialog yang dimainkan dengan menggunakan boneka tangan, dan tahu cara bermain dalam kelompok, apalagi anak-anak yang sudah mulai menunjukkan perasaan sedih dan senang ketika mereka memainkan salah satu peran boneka tangan tersebut.(Aulia, Na'imah, dan Diana 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti terkait *literature review* terkait implementasi bermain peran untuk perkembangan sosial emosional menunjukkan bahwa selama bermain peran memerlukan pijakan dan tetap memperhatikan faktor minat anak didik dan motivasi anak didik. Selain itu, factor yang dapat mendukung mengimplementasikan bermain peran dengan menggunakan media yang tepat, kreativitas pendidik, teknik mengajar serta hal yang perlu diantisipasi anak egois, anak tidak disiplin, anak kebanyakan pemalu. Implikasi didapatkan bermain peran ialah keberanian, percaya diri, kemandirian dan komunikas serta interaksi sosial. Bermain peran sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini dan mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak sebelum dan sesudah perlakuan, dan bermain peran memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keterampilan sosial anak usia dini

REFERENSI

Agustina, Serli. 2022. "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 5 (2): 208–18. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v5i2.6326>.

- Agustina, Serli. 2022. "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 5 (2): 208–18. <https://doi.org/10.29300/alfitriah.v5i2.6326>.
- Ali, Moh. 2022. "Innovative Leadership Management in Early Children Education." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 3007–12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>.
- Aulia, Rifqi, Na'imah Na'imah, dan Raden Rachmy Diana. 2021. "Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3 (2): 106–17.
- Bakri, Annisa Rahmilah, Juli Amaliyah Nasucha, dan Dwi Bhakti Indri M. 2021. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2 (1): 58–79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>.
- Hasanah, Nur. 2020. "Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna." *Jurnal Golden Age* 4 (01): 167–81. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2224>.
- Hidayah, Anisa Nur, Diana Diana, dan Deni Setiawan. 2022. "Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Bermain Birrul Walidain Sragen." *Jurnal Pendidikan* 31 (1): 01–08. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1959>.
- Hikmawati, Hikmawati, Takasun Takasun, dan Luk Luk Ul Hikmah. 2021. "Penerapan Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik." *Unram Journal of Community Service* 2 (4): 116–21. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i4.161>.
- Khairiah, Khairiah, dan Okda Jumanti. 2022. "Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini 'Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama.'" *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 1 (2): 60–69. <https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.6110>.
- Lubis, Mira Yanti. 2019. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (1): 47–58. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301).
- Maghfiroh, Anna Shihatul, Jamiludin Usman, dan Luthfatun Nisa. 2020. "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>.
- Musi, Muhammad Akil, Sadaruddin, dan Mulyadi. 2017. "Kontribusi Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3315>.
- Ningrum, Nabila Putri Widya, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri Indah Yani, dan Khadijah. 2022. "Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya Dalam Membangun Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1 (1): 59–63.

- Nurhasanah, Nurhasanah, Suci Lia Sari, dan Nova Adi Kurniawan. 2021. "Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (02): 91–102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>.
- Puspitasari, Tuti, Ajeng Winda Uminar, dan Wardah Anggraeni. 2022. "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tk Al Munawaroh Ii Natar Kabupaten Lampung Selatan." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 7 (2): 68. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v7i2.110>.
- Putri, Wijayanti. 2021. "Kegiatan Bermain Peran Makro Dalam Upaya Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Uatara." *Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/13894/>.
- Renawati, Renawati, dan Na'imah Na'imah. 2021. "Implementasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran Era Covid 19." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4 (3): 167–71. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.116>.
- Rinta, Anggi Sirka, Dike Febriana, dan Retno Wulandari. 2022. "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1 (01 April): 198–205.
- Yunita, Silfa, Ully Muzakir, dan Riza Oktariana. 2022. "Analisis Penerapan Bermain Peran Terhadap Motivasi Belajar Shalat Kelompok B Di Tk Al-Washliyah Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 3 (1). <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/513>.